

Analisis Kecerdasan Liguistik dan Matematis pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Berdasarkan Teori Pemecahan Masalah Krulik dan Rudnik

Dian Utami Simamora¹, Hulwa Zahra Anindya², Trisnawati Hutagalung³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

e-mail: zahraanindya05@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan liguistik dan matematika pada mahasiswa matematika di universitas negeri medan. Pada penelitian ini menggunakan soal cerita,yang nantinya peneliti akan mengidentifikasi Tingkat kecerdasan liguistik terhadap soal yang diberikan berdasarkan teori pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. kemudian peneliti menganalisis hasil observasi berdasarkan teori pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnik, yaitu : (1) Membaca dan berpikir, (2) Mengeksplorasi dan merencanakan, (3) Memilih suatu strategi, (4) Menemukan suatu jawaban, (5) Meninjau kembali dan mendiskusikan.adapun instrument pendukung pada penelitian ini menggunakan angket beserta wawancara terhadap mahasiswa di universitas negeri medan. Hasil penelitian ini mahasiswa pendidikan matematika sebagai calon guru masa depan memiliki kecerdasan logis matematis dan linguistik yang seimbang.

Kata kunci: *Kecerdasan Liguistik, Memecahkan Masalah Soal Cerita, Multiple Intelligence.*

Abstract

This research aims to determine the linguistic and mathematical intelligence of mathematics students at Medan State University. In this research, story questions are used, which later the researcher will identify the level of linguistic intelligence in the questions given based on multiple intelligence theory. The type of this research is qualitative descriptive. Then the researcher analyzing the results of observations based on problem solving theory according to Krulik and Rudnik, namely: (1) Reading and thinking, (2) Exploring and planning, (3) Choosing a strategy, (4) Finding an answer, (5) Reviewing and discussing. The supporting instruments for this research used questionnaires and interviews with students at Medan State University. The results of this research are mathematics education students as future teacher candidates who have balanced mathematical logical and linguistic intelligence.

Keywords : *Linguistic Intelligence, Solving Story Problems, Multiple Intelligence.*

PENDAHULUAN

Dinyatakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) pada standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah harus diajarkan mata pelajaran matematika untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif, dan kooperatif. Semua tingkat pengajaran matematika mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelanjutan sekolah. Siswa harus belajar matematika karena matematika merupakan bentuk komunikasi yang kuat, ringkas, dan jelas serta digunakan dalam banyak aspek kehidupan serta semua mata pelajaran akademik. Selain itu, matematika dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan akurasi dan kesadaran spasial, kemampuan berpikir logis, serta memberikan kepuasan dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit.

Kesulitan dalam mata pelajaran matematika adalah memecahkan masalah matematika. Pemecahan masalah adalah suatu proses penerimaan tantangan yang memerlukan usaha keras untuk menyelesaikannya dalam situasi apapun. Hal yang menyebabkan sulitnya memecahkan masalah matematika dikarenakan ketidakpahaman siswa dalam memahami pelajaran yang di sampaikan dan ketidakpahaman siswa dalam memahami soal yang akan dikerjakan sehingga banyak siswa yang mengerjakan soal tanpa memahami maksud soal yang akan mempengaruhi hasil akhir pada jawaban soal tersebut.

Krulik dan Rudnik (1988, 1995) menyampaikan pemecahan masalah sebagai proses seseorang mempergunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki untuk mencari solusi penyelesaian masalah pada saat situasi yang belum pernah dihadapinya. Krulik dan Rudnick (1988) menerangkan secara rinci heuristik polya yang terdiri dari lima langkah pemecahan masalah yang kontinu dengan rincian sebagai berikut, yaitu membaca dan berpikir (read and think), eksplorasi dan merencanakan (explore and plan), memilih strategi (select a strategy), mencari jawaban (find an answer), dan refleksi dan mengembangkan (reflect and extend). Pola heuristik ini disebut kontinu karena misalnya proses membaca dan mengeksplorasi dapat dilakukan dalam satu waktu yaitu melalui kegiatan berpikir.

Menurut Howard Gardner (dalam Uno dan Kuadrat, 2014: 11-14) menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan dilahirkan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu (Purwanto, 2011). Selain itu, Feldman dalam Uno (2012) kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dunia luar, bernalar secara logis, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien dalam situasi sulit. Kemampuan mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan belajar, memecahkan permasalahan, serta menciptakan sesuatu yang berguna bagi manusia lebih merupakan definisi dari kecerdasankecerdasan (Prawira 2014: 150-151)

Gardner dalam Suparlan (2004) Kapasitas penalaran ilmiah, perhitungan matematis, penalaran logis, penalaran induktif dan deduktif, serta ketajaman pola abstrak dan korelasi semuanya dianggap sebagai komponen kecerdasan logis matematis. Kemampuan untuk memahami proses mental yang panjang dan mengenali pola logis atau numerik merupakan ciri-ciri kecerdasan logis matematis. Hal ini berkaitan dengan kapasitas perhitungan,

penalaran, dan pemecahan masalah yang logis (CHATIB, 2009, hlm. 56). Kemampuan menyelesaikan operasi matematika, melakukan kajian ilmiah terhadap suatu subjek, dan menilai suatu situasi secara logis merupakan komponen-komponen kecerdasan logis matematis. (Jayantika, 2013).

Aspek berbahasa termasuk dalam kecerdasan linguistik. Kecerdasan pemrosesan bahasa, atau kecerdasan linguistik, adalah kapasitas untuk menggunakan bahasa dengan efektif dalam komunikasi tertulis dan lisan (Palenkahu, 2018). Kemampuan berpikir dengan kata-kata atau menggunakan bahasa untuk berkomunikasi merupakan aspek lain dari kecerdasan linguistik. Dengan demikian, kecerdasan linguistik dapat membantu siswa dalam memahami penjelasan guru serta pertanyaan-pertanyaan yang akan ditemuinya.

Gardner dalam Subini (2011) menyatakan bahwa kecerdasan yang dimiliki seseorang tidak hanya tunggal, tetapi masing-masing orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, yang kemudian disebut sebagai kecerdasan majemuk atau multiple intelligences. Istilah ini kemudian dikembangkan menjadi teori melalui penelitian yang rumit, melibatkan antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, dan neuroanatomi (Armstrong, 1993; Larson, 2001). Gardner dalam Jayantika (2013) menyatakan bahwa kecerdasan majemuk terdiri dari 8 jenis kecerdasan, yaitu 1) kecerdasan linguistik (linguistic intelligence); 2) kecerdasan logis-matematis (logical-mathematic intelligence); 3) kecerdasan spasial (spatial intelligence); 4) kecerdasan musikal (musical intelligence); 5) kecerdasan kinestetik (body-kinesthetic intelligence); 6) kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence); 7) kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence); dan 8) kecerdasan natural (naturalistic intelligence). Kecerdasan logis matematis, kecerdasan linguistik dan kecerdasan visualspasial atau kecerdasan spasial merupakan 3 kecerdasan yang terkait dengan matematika.

Siswa unik satu sama lain tidak hanya dalam cara memecahkan masalah tetapi juga dalam keragaman kecerdasan yang mereka miliki. Guru harus mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bakat setiap siswa untuk mengeksplorasi siswa yang berbeda karena kecerdasan majemuk yang mereka miliki. agar pendidik dapat menciptakan strategi pengajaran untuk proses pembelajaran. siswa yang berbeda-beda memerlukan keragaman strategi pengajaran. Dari uraian di atas peneliti ingin melihat gambaran mengenai pemahaman mahasiswa Pendidikan Matematika dalam memecahkan masalah matematika yang ditinjau dari kecerdasan linguistik.

METODE

Pada penelitian kali ini para peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan kembali mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai fenomena maupun gejala sosial yang diteliti tersebut (iskandar, 2012). jadi penelitian kali ini, para peneliti ingin ingin mengetahui kecerdasan linguistik dan matematika pada mahasiswa matematika, melalui soal cerita yang diberikan kepada subjek penelitian. adapun subjek penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan matematika di Universitas Negeri Medan.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket, para peneliti bersepakat untuk membuat soal matematika berbentuk soal cerita, yang nantinya akan diberikan kepada subjek penelitian kali ini yaitu mahasiswa matematika universitas negeri medan. kemudian peneliti menganalisis hasil angket kecerdasan linguistik yang telah diberikan tersebut, selanjutnya para peneliti menentukan subjek yang akan diwawancarai melalui hasil tes dari analisis angket tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi pada mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan, kemudian peneliti menganalisis hasil observasi berdasarkan teori pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnik, yaitu : (1) Membaca dan berpikir, (2) Mengeksplorasi dan merencanakan, (3) Memilih suatu strategi, (4) Menemukan suatu jawaban, (5) Meninjau kembali dan mendiskusikan.

Tabel 1. Indikator Pemberian Skor Pemecahan Masalah Tahapan Krulik dan Rudnik

No	Tahap	Indikator	Skor
1	Membaca dan berpikir	Keliru dalam mengidentifikasi pertanyaan Keliru dalam memvisualisasikan situasi dalam pertanyaan Keliru dalam menentukan tata cara/langkah selanjutnya	0
		Mampu mengidentifikasi masalah, Mampu memvisualisasikan situasi dalam pertanyaan Keliru dalam menentukan sebagian tata cara/langkah selanjutnya	1
		Mampu mengidentifikasi masalah dengan baik Mampu memvisualisasikan situasi dalam pertanyaan Menentukan tata cara/langkah selanjutnya dengan tepat	2
2	Mengeksplorasi dan merencanakan	Salah dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan Tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal (pengorganisasian soal). Tidak menuliskan rencana penyelesaian	0
		Mampu dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan Tidak tepat dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal (pengorganisasian soal) . Menuliskan rencana penyelesaian dengan kurang tepat	1
		Mampu dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan Menuliskan dengan tepat apa yang diketahui dan ditanya pada soal (pengorganisasian soal). Menuliskan rencana penyelesaian dengan kurang tepat	2

No	Tahap	Indikator	Skor
		Mampu dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan Menuliskan dengan tepat apa yang diketahui dan ditanya pada soal (pengorganisasian soal). Menuliskan dengan tepat rencana penyelesaian	3
3	Menyeleksi strategi	Tidak membuat/menjelaskan pola penyelesaian soal Tidak membagi permasalahan menjadi sederhana	0
		Membuat pola penyelesaian soal Membagi permasalahan menjadi sederhana	1
4	Menemukan suatu jawaban	Tidak melaksanakan langkah penyelesaian	0
		Melaksanakan langkah penyelesaian dengan benar, disertai dengan operasi matematika namun menghasilkan jawaban yang salah	1
		Melaksanakan langkah penyelesaian dengan benar, disertai dengan operasi matematika dan menghasilkan jawaban yang benar	2
5	Meninjau kembali dan mendiskusikan	Tidak mampu menjelaskan hasil jawaban	0
		Memeriksa hasil perhitungan Menjelaskan hasil jawaban dengan tidak tepat	1
		Memeriksa hasil perhitungan Mampu menjelaskan hasil jawaban dengan baik dan benar	2

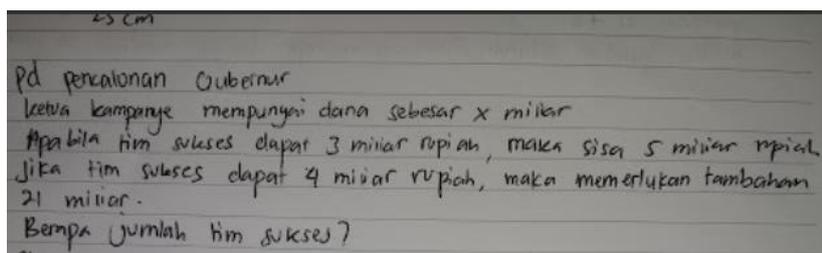
Subjek diminta mengerjakan beberapa soal matematika untuk menguji kecerdasan logis matematis, dan dilakukan wawancara sebagai bahan pengujian kecerdasan linguistik. Subjek dikatakan memiliki kecerdasan linguistik dan logis matematis apabila memenuhi tiap tahapan dengan perolehan skor maksimal. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan untuk setiap tahap Krulik dan Rudnik.

Tabel 2. Hasil Tahapan Membaca dan Berpikir

No Soal	Memenuhi/Tidak Memenuhi	Skor	Keterangan
1	Memenuhi	2	Subjek mampu mengidentifikasi masalah dengan baik
			Subjek mampu memvisualisasikan situasi dalam pertanyaan Subjek mampu menentukan tata cara/langkah selanjutnya dengan tepat
2	Memenuhi	2	Subjek mampu mengidentifikasi masalah dengan baik
			Subjek mampu memvisualisasikan situasi dalam pertanyaan

No Soal	Memenuhi/Tidak Memenuhi	Skor	Keterangan
3	Memenuhi	2	Subjek mampu menentukan tata cara/langkah selanjutnya dengan tepat Subjek mampu mengidentifikasi masalah dengan baik Subjek mampu memvisualisasikan situasi dalam pertanyaan Subjek mampu menentukan tata cara/langkah selanjutnya dengan tepat

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, kesimpulannya adalah subjek memiliki kecerdasan linguistik dan logis matematis untuk tahapan membaca dan berpikir. Kecerdasan linguistik ditandai dengan kemampuan subjek dalam mengidentifikasi masalah, menjelaskan ulang apa yang menjadi permasalahan. Sedangkan kecerdasan logis matematis ditandai dengan kemampuan subjek menentukan sekaligus menjelaskan apa langkah selanjutnya untuk memecahkan masalah. Sebagai bukti, jawaban nomor 2 tertulis subjek dilampirkan di bawah ini.



Gambar 1. Jawaban soal no 2 subjek

Pewawancara : "Untuk soal nomor 2 Apakah anda mengerti konteks permasalahannya?"

Subjek : "Ya, saya mengerti."

Pewawancara : "Tolong ceritakan apa yang menjadi permasalahan dalam persoalan tersebut!"

Subjek : "Ada acara Pilkada, nah ketua kampanye pada pencalonan gubernur ini mempunyai dana kampanye sebesar x miliar rupiah untuk dibagikan kepada para tim sukses. Nah, apabila setiap tim sukses mendapatkan 3 miliar rupiah, ketua kampanye tetap akan mempunyai sisa 5 miliar rupiah. Namun jika ketua kampanye memberikan 4 miliar rupiah pada setiap tim sukses, dana nya akan kurang, dan malah akan memerlukan tambahan 21 miliar rupiah. Nah, yang jadi permasalahannya ialah berapakah jumlah dari tim sukses yang akan mendapatkan dana tersebut?"

Pewawancara : "Baik, selanjutnya apakah anda bisa menentukan langkah atau solusi yang akan Anda ambil untuk memecahkan persoalan tersebut?"

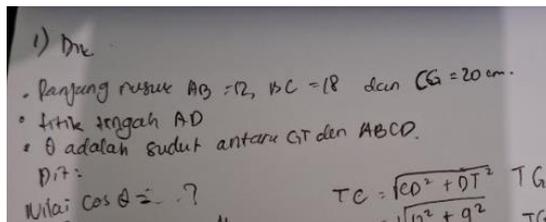
Subjek :“Saya bisa, saya akan memecahkan permasalahan ini dengan cara mengubahnya ke model matematis dengan menggunakan sistem persamaan linear dua variabel.

Dari hasil wawancara tersebut, subjek dengan percaya diri mampu menjelaskan dengan baik apa yang menjadi pertanyaan dari pewawancara.

Tabel 3. Hasil Tahapan Mengeksplorasi dan Merencanakan

No Soal	Memenuhi/Tidak Memenuhi	Skor	Keterangan
1	Memenuhi	2	Mampu dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan Menuliskan dengan tepat apa yang diketahui dan ditanya pada soal (pengorganisasian soal). Menuliskan dengan tepat rencana penyelesaian
2	Memenuhi	2	Mampu dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan Menuliskan dengan tepat apa yang diketahui dan ditanya pada soal (pengorganisasian soal). Menuliskan dengan tepat rencana penyelesaian
3	Tidak Memenuhi	1	Mampu dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan Tidak tepat dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal (pengorganisasian soal) . Menuliskan rencana penyelesaian dengan kurang tepat

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, kesimpulannya adalah subjek memiliki kecerdasan linguistik dan logis matematis untuk tahapan mengeksplorasi dan merencanakan. Kecerdasan linguistik ditandai dengan kemampuan subjek dalam menjelaskan informasi yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan. Sedangkan kecerdasan logis matematis ditandai dengan mampunya subjek menuliskan dengan tepat apa yang diketahui dan ditanya pada soal sebagai bentuk pengorganisasian soal, serta menuliskan dengan tepat rencana penyelesaian. Sebagai bukti, jawaban tertulis subjek dan cuplikan wawancara dilampirkan di bawah ini.



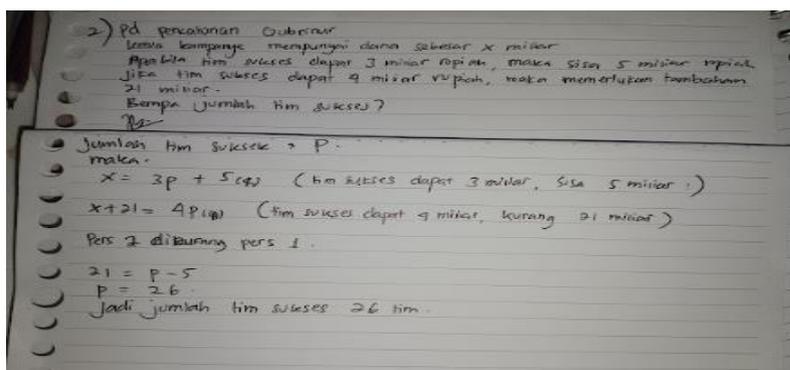
Gambar 2. Potongan jawaban nomor 1 subjek

Pewawancara : "Untuk soal nomor 1 langkah apa yang akan anda lakukan?
 Subjek : "Pertama, saya membutuhkan visualisasi dari balok dan akan menggambarkannya, lalu saya akan menuliskan panjang dari sisi yang diketahui dan mencari solusi berdasarkan balok yang telah saya gambar."

Tabel 4. Hasil Tahapan Menyeleksi Strategi

No Soal	Memenuhi/Tidak Memenuhi	Skor	Keterangan
1	Memenuhi	1	Membuat pola penyelesaian soal Membagi permasalahan menjadi sederhana
2	Memenuhi	1	Membuat pola penyelesaian soal Membagi permasalahan menjadi sederhana
3	Tidak Memenuhi	0	Tidak membuat/menjelaskan pola penyelesaian soal Tidak membagi permasalahan menjadi sederhana

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, kesimpulannya adalah subjek memiliki kecerdasan logis matematis pada tahapan menyeleksi strategi untuk soal nomor 1 dan 2. Tahap ini dikhususkan untuk menguji kecerdasan logis matematis yang ditandai dengan membuat pola penyelesaian soal, dan membagi persoalan menjadi lebih sederhana. Dan subjek mampu menerapkan hal tersebut pada setiap soal. Sebagai bukti, jawaban tertulis subjek dilampirkan di bawah ini.



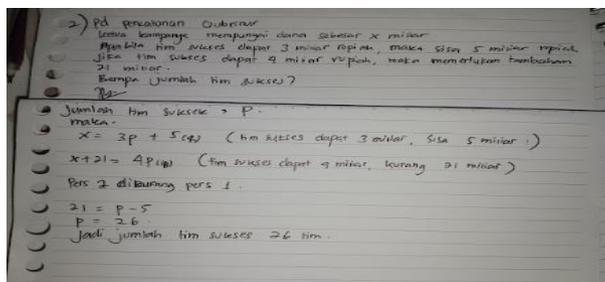
Gambar 2. Jawaban nomor 2 subjek

Berdasarkan lampiran gambar di atas, subjek mengubah bentuk pertanyaan yang awalnya hanya berupa kalimat pernyataan menjadi model matematis yang sederhana dengan mengaplikasikan materi sistem persamaan linear dua variabel.

Tabel 5. Hasil Tahapan Menemukan Jawaban

No Soal	Memenuhi/Tidak Memenuhi	Skor	Keterangan
1	Memenuhi	2	Melaksanakan langkah penyelesaian dengan benar, disertai dengan operasi matematika dan menghasilkan jawaban yang benar
2	Memenuhi	2	Melaksanakan langkah penyelesaian dengan benar, disertai dengan operasi matematika dan menghasilkan jawaban yang benar
3	Tidak Memenuhi	0	Tidak melaksanakan langkah penyelesaian

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, kesimpulannya adalah subjek memiliki kecerdasan logis matematis pada tahapan menemukan jawaban untuk soal nomor 1 dan 2. Tahap ini dikhususkan untuk menguji kecerdasan logis matematis yang ditandai dengan melaksanakan langkah penyelesaian disertai dengan operasi matematis. Dan subjek mampu menerapkan hal tersebut pada setiap soal. Sebagai bukti, jawaban tertulis subjek dilampirkan di bawah ini.



Gambar 3. Jawaban nomor 2 subjek

Berdasarkan lampiran gambar di atas, subjek memenuhi tahap menemukan jawaban dengan menggunakan langkah penyelesaian disertai dengan operasi matematis yang benar dan tepat.

Tabel 6. Hasil Tahapan Meninjau Kembali dan Mendiskusikan

No Soal	Memenuhi/Tidak Memenuhi	Skor	Keterangan
1	Memenuhi	2	Memeriksa hasil perhitungan Mampu menjelaskan hasil jawaban dengan baik dan benar
2	Memenuhi	2	Memeriksa hasil perhitungan Mampu menjelaskan hasil jawaban dengan baik dan benar
3	Tidak Memenuhi	0	Tidak mampu menjelaskan hasil jawaban

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, kesimpulannya adalah subjek memiliki kecerdasan linguistik dan logis matematis untuk tahapan meninjau kembali dan mendiskusikan untuk soal nomor 1 dan 2. Kecerdasan linguistik ditandai dengan kemampuan subjek dalam menjelaskan hasil jawaban yang didapat. Sedangkan kecerdasan logis matematis ditandai dengan mampunya subjek melakukan perhitungan dengan benar sehingga menghasilkan jawaban yang benar pula. Sebagai bukti, cuplikan wawancara dilampirkan di bawah ini.

- Pewawancara : “Apakah hitunganmu sudah benar?”
Subjek : “Ya, saya sudah memeriksanya kembali.”
Pewawancara : “Tolong jelaskan langkah penyelesaian yang Anda kerjakan!”
Subjek : “Sesuai dengan strategi awal, saya menggunakan model matematika sistem persamaan linear dua variabel. Langkah yang pertama, saya memisalkan jumlah Tim Sukses itu adalah P. Apabila tim sukses mendapatkan 3 miliar rupiah, ketua kampanye akan mendapatkan sisa 5 miliar rupiah. Model matematisnya adalah $x = 3p + 5$, ini merupakan persamaan 1. Apabila tim sukses mendapatkan 4 miliar, ketua kampanye memerlukan tambahan 21 miliar. Model matematisnya adalah $x + 21 = 4p$, ini merupakan persamaan 2. Persamaan (2) dikurangkan dengan persamaan (1), $21 = z - 5$, maka $Z = 26$. Jadi, jumlah tim sukses yang akan mendapatkan dana tersebut sebanyak 26 tim

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, subjek mampu menjelaskan dengan jelas dan tepat tentang bagaimana langkah penyelesaian dari permasalahan yang ada. Sehingga, dapat dikatakan memiliki kecerdasan linguistic.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan matematika sebagai calon guru masa depan memiliki kecerdasan logis matematis dan linguistik yang seimbang. Hal ini sejalan dengan teori Gardner (dalam Khairani, 2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata dengan benar, mampu memahami suatu permasalahan, ejaan, perkataan, dan tanda baca. Hal ini sudah terpenuhi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menurut teori Krulik dan Rudnik pada tahap membaca dan berpikir (1), mengeksplorasi dan merencanakan (2), dan tahap Meninjau kembali dan mendiskusikan (3). Sedangkan kecerdasan logis-matematis merupakan kemampuan berlogika dan kemampuan berhitung seseorang sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara logis (Suhendri, H., 2011). Hal ini sudah terpenuhi berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menurut teori Krulik dan Rudnik pada tahap Membaca dan berpikir (1), Mengeksplorasi dan merencanakan (2), menyeleksi strategi (3), Menemukan jawaban (4), serta tahap Meninjau kembali dan mendiskusikan (5).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dkk. (2018). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita Pokok Bahasan System Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal Pendidikan matematika*. 2.(1). 53-58.
- Armstrong, T. (2003). *The multiple intelligences of reading and writing: Making the words come alive*. ASCD.
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya Manusia*. Mizan Publishing.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Jayantika, dkk. 2013. Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial, dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Di Kabupaten Buleleg. *Jurnal*(2). Singajara: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Larson, D. (2001). *Multiple Intelligences: A Perspective in Learning and Applicability*
- Uno, B., dan Kaudrat, M. (2014). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palenkahu, N. (2018). Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dua Tahun Tujuh Bulan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(65), 268 – 286.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu